

**GAMBARAN IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) DI SALAH SATU KLINIK SWASTA
KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Gisman Martino
NIM: 11016122049

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
SEPTEMBER 2026**

**GAMBARAN IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) DI SALAH SATU KLINIK SWASTA
KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Kesehatan (S. Kes)**



Disusun Oleh:
Gisman Martino
NIM: 11016122049

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
SEPTEMBER 2026**

**UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA FAKULTAS ILMU
KESEHATAN PROGRAM STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH
SAKIT**

Skripsi, September 2026

Gisman Martino

**GAMBARAN IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3) DI KLINIK PRATAMA BAKTI
TUNAS HUSADA TASIKMALAYA**

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan program wajib di klinik sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 52 Tahun 2018, namun implementasinya di klinik swasta Kota Tasikmalaya masih bervariasi dan belum diterapkan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran implementasi K3 di Klinik Pratama Bakti Tunas Husada (BTH), meliputi aspek sumber daya manusia, program, anggaran, dan kebijakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara univariat menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan SDM pengelola K3 sebesar 100% namun belum tersertifikasi pelatihan K3 Fasyankes, ketersediaan program K3 sebesar 75% (12 dari 16 program), ketersediaan kebijakan K3 sebesar 100% namun belum ditinjau berkala, sementara alokasi anggaran khusus K3 sepenuhnya tidak tersedia (0%). Disimpulkan bahwa implementasi K3 di Klinik BTH belum berjalan optimal, dengan ketiadaan anggaran sebagai hambatan struktural paling kritis yang menghambat keberlanjutan program K3 secara menyeluruh.

Kata Kunci: K3, klinik swasta, implementasi, anggaran, Tasikmalaya

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (OHS) is a mandatory clinic program under Indonesian Health Ministry Regulation No. 52 of 2018, yet its implementation across private clinics in Tasikmalaya City remains inconsistent and incomplete. This study aimed to describe OHS implementation at Klinik Pratama Bakti Tunas Husada (BTH), covering human resources, programs, budget allocation, and policy. A quantitative descriptive approach was used with purposive sampling; data were collected through observation and analyzed univariately using SPSS. Results showed that OHS management staff availability reached 100%, though uncertified in accredited OHS training; program availability reached 75% (12 of 16 programs); OHS policy availability reached 100% but had never been periodically reviewed; while a dedicated OHS budget was entirely unavailable (0%). It is concluded that OHS implementation at Klinik BTH has not run optimally, with the absence of a dedicated budget standing as the most critical structural barrier hindering sustainable, comprehensive OHS implementation.

Keywords: OHS, private clinic, implementation, budget, Tasikmalaya